

LAPORAN PENELITIAN
GAMELAN KRUMPYUNG
DI KECAMATAN KOKAP KABUPATEN KULONPROGO
DITINJAU DARI ASPEK ORGANOLOGI



Oleh :
SRI HENDARTO

Dibiayai dengan Dana SPP-DPP Tahun Anggaran 1989-1990 &
OPF Tahun Anggaran 1989-1990 Pos Penelitian 1991-1992
Nomor Kontrak : 53/PT/44.04/M.06.04.01./ 1989
Tanggal 11 Pebruari 1989

LBALAI PENELITIAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
1990

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
INV.	024/PS/92
KLAS	789/592.3/489
TERIMA	29 APR 1997



98

LAPORAN PENELITIAN

GAMELAN KRUMPYUNG

DI KECAMATAN KOKAP KABUPATEN KULON PROGO

DITINJAU DARI ASPEK ORGANOLOGI



OLEH:

SRI HENDARTO

DIBIYAI DENGAN DANA SPP-DPP TAHUN ANGGARAN 1989-1990 &
DIP 'SUPPLEMENT' TAHUN ANGGARAN 1989-1990 POS PENELITIAN.
NO. KONTRAK: ~~53/PT.44.04/M.06.04.01/89~~ TANGGAL ~~25. OKT. 89~~

BALAI PENELITIAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
1990

PRAKATA

Dengan mengucapkan syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan Rahmat-Nya kepada penulis, akhirnya dapat menyelesaikan Laporan Penelitian dengan judul Gamelan Krumpyung di kecamatan Kokap kabupaten Kulon Progo Ditinjau dari aspek organologi,

Kemudian sebagai salah satu hal yang tidak mungkin penulis lupakan sehingga terwujudnya laporan ini adalah adanya bantuan, dorongan moral maupun spiritual dari semua pihak, yang tentu saja sangat membantu penulis didalam menyelesaikan laporan ini.

Sehubungan dengan ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Budihardjo Wirjodirdjo sebagai Pjs. Kepala Balai Penelitian Institut Seni Indonesia Yogyakarta, yang telah banyak memberikan pengarahan-pengarahan serta petunjuk dan bimbingan yang amat bermanfaat.
2. Bapak Y. Sumandiyo Hadi, S.S.T.,S.U. selaku pembimbing dalam penelitian ini yang telah banyak memberikan pengarahan dan bimbingan demi terwujudnya laporan penelitian ini.
3. Bapak Sumitro selaku nara sumber dan pengrajin gamelan Krumpyung di Kokap, Kulon Progo yang telah bersedia memberikan informasi tentang cara-cara pembuatan, pemilihan bahan, pengeringan, pengawetan dan perawatan gamelan Krumpyung.

4. Bapak Samidi selaku pimpinan Group Krumpyung dari dusun Tegiri, Hargo Mulyo, kecamatan Kokap kabupaten Kulon Progo, yang telah menyediakan Group Krumpyungnya sebagai ajang penelitian serta rekaman dan wawancara.
5. Bapak Drs. Soeroso selaku Ketua Jurusan Seni Karawitan yang telah memberikan izin serta memberikan pengarahan demi terwujudnya laporan penelitian ini.

Akhirnya penulis menyadari sepenuhnya bahwa laporan penelitian ini sesungguhnya masih jauh dari sempurna. Namun demikian penulis tetap berharap semoga penelitian ini tetap bermanfaat bagi semua pembacanya.

Yogyakarta, 29 Nopember 1990

Penulis.

DAFTAR ISI

PRAKATA	i
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Dan Masalah Penelitian	1
B. Tujuan Penelitian	4
C. Tinjauan Pustaka	5
D. Metode Penelitian Yang Digunakan	7
BAB II TINJAUAN UMUM TENTANG GAMELAN KRUMPYUNG DI KECAMATAN KOKAP KABUPATEN KULONPROGO	
A. Pengertian Gamelan Krumpyung	11
B. Sejarah Gamelan Krumpyung	15
C. Fungsi Gamelan Krumpyung	20
Dalam Kehidupan Masyarakat .	
D. Identifikasi Kokap	25
E. Penyajian Gamelan Krumpyung	26
BAB III ASPEK ORGANOLOGI GAMELAN KRUMPYUNG	
A. Nama Dan Dentuk Instrumen	27
1. kendang Batangan	28
2. Ketuk Anggang-anggang	29
3. Gong Sebul	30
4. Krumpyung	31
5. Saron Demung Dan Saron Ricik	32
6. Bonang Barung Dan Bonang Penerus	33
7. Gambang	34
8. Ketuk Dan Kenong	35
9. Kempul Dan Gong	36

B. Proses Pembuatah	37
1. Instrumen Kayu	38
a. Peralatan	38
b. Bahan	39
c. Pembuatan Bahan Kendang	39
d. Pembuatan Plangkan	42
e. Pembuatan Tutuk Kendang	42
2. Intrumen Bambu	42
a. Bahan	43
b. Bahan Tambahan	45
3. Pengolahan Bahan	46
a. Penebangan Bambu	46
b. Pengawetan Dan Seleksi Bambu	47
BAB IV KESIMPULAN	53
Daftar Pustaka	54
Daftar Nara Sumber	55
Lampiran Gambar	56
Lampiran peta Daerah Istimewa Yogyakarta	58

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG DAN MASALAH PENELITIAN.

Dalam rangka pelestarian dan pengembangan kebudayaan asli bangsa Indonesia agar tidak punah ataupun terdesak oleh kebudayaan asing, pengkajian serta penerusan kebudayaan asli Indonesia perlu ditingkatkan. Inilah yang melatarbelakangi peneliti untuk mengungkapkan dan mengetengahkan kesenian daerah asli Indonesia yaitu khususnya gamelan krumpyung di kecamatan Kokap kabupaten Kulon Progo serta pengkajian tentang cara-cara pembuatan gamelan krumpyung, termasuk didalamnya cara-cara pemilihan bahan, pengawetan bahan serta perawatannya.

Gamelan krumpyung merupakan salah satu jenis kesenian yang tumbuh dan berkembang di daerah kecamatan Kokap, kabupaten Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta. Maksud penelitian ini adalah untuk mencari data-data lapangan dari perkembangan musik krumpyung serta ingin mengetahui cara-cara pembuatan, pemilihan bahan, pengawetan bahan dan perawatannya, (tinjauan segi organologi). Sesuai dengan judul penelitian di atas, maka tekanannya pada aspek organologi, sehingga aspek sejarah dan penyajiannya hanya merupakan pelengkap dalam penelitian ini. Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk menambah kepustakaan yang ada, disamping ikut berperan serta dalam melestarikan kebudayaan daerah Indonesia.

Krumpyung masih merupakan mutiara terpendam bagi kaum camata ilmuan ataupun kaum camata ilmiah, dan masih asing di kancah nasional. Kita tak bisa mengelak dari realita bahwa kenyataannya kebudayaan Indonesia belum secara utuh terwujud. Maka untuk pembentukan seni budaya Indonesia sebagai suatu kebulatan yang kongkrit perlu adanya penggalian dasar-dasar seni budaya daerah. Dimana kita harus menyadari bahwa kesenian daerah atau kesenian etnis merupakan fondasi bagi kesenian nasional. Selaras dengan gagasan wawasan Nusantara dan dalam alur pemikiran tentang pentingnya mempelajari sejarah perjuangan bangsa, setiap warga negara Indonesia sudah sepatutnyalah mempelajari sejarah keseniannya, menggali dan nguri-uri serta memahami kebudayaan suku bangsa dan daerahnya, untuk mempertebal semangat kebangsaan dan rasa cinta terhadap tanah air dan negerinya. Dengan demikian jika nanti suatu saat muncul bentuk seni Indonesia modern diharapkan dan merupakan suatu keharusan untuk tetap bertumpu pada ide dan jiwa bangsa yang kita gali dari milik kita bangsa Indonesia.

Bersama dengan lajunya perkembangan teknologi yang makin meningkat, gamelan krumpyung yang merupakan salah satu warisan budaya bangsa tidak luput dari dampak pembaharuan. Pada awal kelahirannya, kesenian ini mencatat prosentase pementasan yang cukup tinggi. Menghibur masyarakat merupakan landasan utama yang memiliki keterkaitan dengan rasa solidaritas sosial serta pemupukan rasa persaudaraan antar sesama warga. Setelah mengalami perjalanan panjang penuh kegemilangan, akhirnya popularitas gamelan krumpyung mulai memudar. Komersialisasi lambat laun

merasuki kehidupan pendukungnya, sehingga kepentingan hidup yang bersifat individu menuntut mereka untuk lebih diperhatikan. Setelah mengenyam nilai-nilai uang sehabis mereka mengadakan pementasan, menjadi suatu kecenduan yang mengikiskan nilai-nilai gotong royong, sehingga masyarakat pendukungnya sekarang ini jarang mengadakan pementasan gamelan krumpyung.

Untuk melihat atau mengadakan pementasan gamelan krumpyung yang tentu saja harus mengeluarkan sebagian uang mereka, akan berfikir jauh mengingat kondisi ekonomi yang ada. Terlebih lagi disuruh memproduksi atau membeli instrumen gamelan krumpyung yang memerlukan dana yang banyak, mereka masyarakat pendukung disekitarnya makin acuh dan melupakannya, mereka lebih senang melihat hiburan yang jauh lebih murah seperti mendengarkan radio dan melihat televisi menjadi alternatif sasaran yang dapat dijangkau secara mudah dengan materi siaran yang senantiasa bervariasi. Inilah salah satu penyebab kurang berkembangnya gamelan krumpyung, yaitu selain instrumennya yang sedikit itu juga dapat kita lihat pada segi bahannya yang terbuat dari bambu yang daya tahannya agak kurang dibanding dengan kayu, besi atau perunggu. Maka masyarakat pendukungnya mulai berpaling pada gamelan besi yang hampir sama harga dan fungsinya dengan gamelan krumpyung. Selain itu gamelan besi daya tahannya lebih lama dan lebih kuat di bandingkan dengan gamelan krumpyung yang selalu terancam oleh bubuk kumbang andaikata kita dalam pemilihan dan pengawetan bahannya secara serampangan. Dalam penelitian ini ingin mencoba mengetengahkan

adanya pembaharuan instrumen gamelan krumpyung yang dilakukan oleh bapak Sumitro serta peneliti ingin mengetengahkan cara-cara pemilihan dan pengawetan bahan yang baru seperti zat kimia borakt, minyak diesel dan prusi. Selama ini bapak Sumitro dalam membuat gamelan krumpyung memakai pengawetan bahan secara tradisional yakni dengan cara direndam dalam air, diangin-anginkan, didiang dan direbus. Dengan diketengahkannya adanya pembaharuan/pe-nambahan instrumen gamelan krumpyung serta cara-cara pengawetan bahan, diharapkan gamelan krumpyung dicintai kembali oleh pendukungnya.

B. TUJUAN PENELITIAN.

Penelitian ini mempunyai tujuan yang dapat disusun sebagai berikut :

1. Ingin meningkatkan pengetahuan peneliti tentang dunia seni karawitan, khususnya melalui musik tradisional gamelan krumpyung yaitu tentang asal mula gamelan krumpyung, jenis, fungsi dan cara pembuatannya serta perawatannya.
2. Ingin mengetahui tentang kehidupan gamelan krumpyung dewasa ini. Karena sampai saat ini tahun 1990 tidak dapat berkembang dan hampir mengalami kepunahan.
3. Sebagai cagar budaya, khususnya melalui kesenian krumpyung di Tegiri, Hargomulyo, kecamatan Kokap, kabupaten Kulon Progo.
4. Ingin mengetahui serta mengetengahkan cara-cara pengeringan dan pengawetan bahan gamelan Krumpyung.

C. TINJAUANG PUSTAKA.

1. Menurut Merriam dalam bukunya yang berjudul : The Anthropology of Music, halaman 288 dan 289 menyebutkan bahwa :
 - a. Pada penggalian paleolitikum lapisan awal ditemukan alat musik tiup tanpa lubang.
 - b. Pada zaman neolitikum lapisan tengah ditemukan alat musik tiup dengan lubang.
 - c. Pada zaman neolitikum lapisan akhir, ditemukan alat musik perkusi dan tiup. (contoh suling hidung vertikal dan horisontal).
2. Buku J. Kunst yang berjudul Hindu Javanes Instrument, pada halaman 94 ditemukan alat yang disebut garantung pada tahun 1040 dalam buku : O.J.O. C. XVIII bahwa garantung pada hakekatnya merupakan alat perkusi yang terbuat dari bambu yang direntang seperti gambang. Pada halaman 97 dalam buku Hindu Javanese Instrument tersebut ditemukan alat yang disebut calung pada tanggal 22 Juli 1181 dalam buwahan charter E, disebutkan bahwa calung adalah alat perkusi yang terbuat dari bambu. Krumpyung pada hakekatnya sama dengan garantung atau calung, hanya dalam perangkatnya saja yang lain.
3. R. Sutrisno, dalam bukunya Sejarah Karawitan, buku ini memberikan penjelasan masalah sejarah timbulnya suatu instrumen secara kronologis.
4. Sumaryo, L.E., dalam bukunya Musik Tradisional Indonesia berisi tentang macam-macam musik tradisional Indonesia, bentuk, bahan dan fungsi instrumen tsb.

5. Buku susunan Soeroso yang berjudul Gamelan A-B, mengetengahkan sejarah perkembangan gamelan, jenis, fungsi serta pembuatan gamelan.
6. Buku tulisan KGPAA. Mangkunagara IV yang berjudul Serat-serat Anggitan Dalem Kanjeng Gusti Pengeran Adipati Aryo Mangkunagara IV, mengisahkan pengalaman semasa berburu dan bercengkerama di Wonogiri tahun 1875 dan disambut dengan kesenian gamelan krumpyung.
7. Achmad Sulthoni dalam bukunya Petunjuk Ilmiah Pengawetan Bambu Tradisional Dengan Perendaman Air, menguraikan tentang pengawetan bambu secara tradisi.
8. Sujati Sastroprojo dalam bukunya Beberapa Jenis Bambu, mengetengahkan tentang macam-macam bambu serta macam-macam kegunaannya seperti untuk bahan alat musik.
9. Susilowati dalam skripsinya yang berjudul Pemakaian Kuprusulfat, borakt dan minyak diesel, untuk Mencegah Serangan Jamur Pembusuk Schizophyllum Commune Fr Pada 3 Jenis Bambu dengan Metode Sail Block Test, yang mengetengahkan cara pengawetan bambu dengan memakai tiga macam cara yaitu kuprusulfat, borak dan minyak diesel. Disini juga diterangkan bahwa bambu apus dan bambu wulung paling cocok untuk kerajinan atau untuk bahan alat musik seperti calung, krumpyung dll. dikarenakan kedua bambu tersebut memiliki kekuatan dan daya lentur yang tinggi serta kadar air yang dikandungnya sedikit sehingga lebih terhindar dari serangan hama.

10. Hidayat Winitasasmita dan Budiman dalam bukunya Angklung Petunjuk Praktis mengetengahkan tentang cara belajar, membuat, cara menabuh angklung.
11. WJS. Poerwodarminto dalam bukunya Baoesastra Djawa merupakan kamus dan istilah-istilah bahasa jawa.
12. Sutrisno Hadi dalam bukunya Metodologi Research memberikan tehnik penulisan untuk menunjang dan mendekatkan tentang metode yang dipakai dalam penelitian.
13. Tri Supardiono dalam bukunya Pengajaran Musik Angklung di SMP. Pasundan I Bandung berisi tentang cara memainkan angklung dan cara membuat angklung serta cara belajar musik angklung yang telah disesuaikan dengan kurikulum SMP.

D. METODE PENELITIAN YANG DIGUNAKAN.

Penelitian ini bersifat deskriptif analisis non-statistik. Data-data yang diperlukan diperoleh dari dua sumber, yaitu sumber pustaka dan sumber lapangan. Sumber pustaka dipakai untuk pendekatan kerangka pemikiran dalam penelitian yang akan dilakukan dan diperoleh dari buku-buku yang ada kaitannya dengan permasalahan yang akan dihadapi. Sedangkan sumber lapangan akan didapatkan melalui ofservasi langsung terhadap Grup Krumpyung dari dusun Tegiri, Hargo Mulyo, kecamatan Kokap kabupaten Kulon Progo pimpinan bapak Samidi serta wawancara langsung dengan bapak Sumitro selaku narasumber dan pembuat gamelan krumpyung yang masih memproduksi sampai sekarang tahun 1990. Selain itu peneliti

mengadakan rekaman gambar dan suara untuk mendapatkan data secara akurat, tentang sejarah/asal mula gamelan krumpyung, cara pembuatan gamelan krumpyung, cara pemilihan dan pengawetan bahan, cara perawatan dan pemasarannya, fungsi serta rekaman gending-gending krumpyung untuk iringan tayub, uyon-uyon dan iringan ketoprak.

Penelitian dilakukan terhadap grup krumpyung dari dusun Tegiri, Hargo Mulyo, kecamatan Kokap kabupaten Kulon Progo, baik pada waktu pentas ataupun tidak pentas serta mengamati langsung dalam proses pembuatan gamelan krumpyung yang dilakukan oleh bapak Sumitro. Setelah itu peneliti memberikan contoh salah satu cara pemilihan dan pengawetan bahan yang lain misalnya memakai zat kimia borakt, minyak diesel dan prusi. Setelah itu dilanjutkan dengan wawancara, tanya jawab tentang kelemahan dan kebaikannya tentang cara pengawetan bahan tersebut.

Dikarenakan metode yang digunakan dalam penelitian dan penulisan kali ini lebih bersifat deskriptif analisis non-statistik, banyak mencatat dan membahas data tentang objek yang dipelajari sebagai mana adanya. Kemudian dilakukan penganalisisan serta diuraikan secara sistematis. Penelitian diatur secara bertahap, yaitu :

1. Tahap pengumpulan data.

Tahap pengumpulan data ditempuh dengan cara :

a. Studi pustaka.

Studi pustaka ini dimaksudkan untuk memperoleh data dari sumber-sumber tertulis yang berkaitan dengan objek penelitian. Data-data tersebut tersaji pada literatur-literatur, baik berupa buku-buku bahan ceramah yang dipilih dan disesuaikan dengan jenis data yang terkait.

b. Studi wawancara.

Studi wawancara dimaksudkan untuk pengecekan data yang tersaji pada literatur serta menunjang kelengkapan fakta. Dalam pelaksanaannya, wawancara dilakukan terhadap tokoh-tokoh gamelan krumpyung dan yang dianggap mampu memberikan informasi data. Tokoh-tokoh tersebut antara lain :

- 1). Jeminah, 82 tahun, Yogyakarta.
- 2). Sumarto, 64 tahun, Yogyakarta.
- 3). Sumitro, 60 tahun, Yogyakarta.
- 4). Samidi, 58 tahun, Yogyakarta.

c. Observasi.

Selain dilaksanakan secara khusus dan formal, observasi dilaksanakan pula secara non formal dan tersamar. Observasi formal dilakukan dengan mempelajari gamelan krumpyung secara langsung. Hal ini dilakukan guna mendapatkan kejelasan fakta mengenai organologi dan penyajian gamelan krumpyung.

2. Tahap analisis dan pengolahan data.

Dari semua data yang telah terkumpul, kemudian diuraikan ke dalam unsur-unsur masalah. Dari unsur-unsur masalah yang mempunyai kesamaan, kemudian disusun kembali kedalam suatu kesatuan pengertian yang merupakan suatu kesimpulan padat.

3. Tahap penulisan.

Seluruh hasil analisis dan pengolahan data, disusun secara sistematis atas dasar kerangka penulisan per bab, yaitu :

Bab I. Pendahuluan.

Bab ini berisi alasan pemilihan judul, latar belakang masalah, batasan masalah, tinjauan pustaka,

metode dan penulisan. Diharapkan dalam bab ini dapat merangkum isi dan konvensi naskah secara keseluruhan.

Bab II. Tinjauan umum tentang gamelan krumpyung di kecamatan Kokap kabupaten Kulon Progo yang mencakup pengertian gamelan krumpyung, sejarah, fungsi, identifikasi dan penyajian gamelan krumpyung.

Bab III. Aspek Organologi gamelan krumpyung, meliputi nama dan bentuk instrumen, proses pembuatan.

Bab IV. Kesimpulan

Dengan metode yang telah dipilih dalam penulisan ini, diharapkan dapat memberikan keruntutan dan kejelasan dalam mengupas permasalahan yang dibahas serta menghindarkan penangkapan atau pemahaman yang menyimpang dari maksud sebenarnya.